

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Leo Suryadinata mengatakan bahwa membahas tentang sastra etnik Cina di Asia Tenggara, kesan umum yang di peroleh ialah sastra yang ditulis dalam bahasa Cina. Namun, di beberapa negara Asia Tenggara, karya sastra etnik Cina terdapat dalam dua bahasa, yaitu bahasa Cina dan bahasa lokal. Di Indonesia, misalnya, selain bahasa Cina, juga terdapat sastra bahasa Melayu-Cina atau bahasa Indonesia yang dibuat oleh orang Cina kelahiran Indonesia. Sastra ini dikenal sebagai “Sastra Peranakan Cina”. Munculnya sastra ini berhubungan erat dengan perkembangan masyarakat setempat.¹

Karya sastra tersebut dulu ditulis dalam bahasa Melayu *lingua franca*² atau sering juga disebut *Melayu Rendah*³. Melayu *lingua franca* dibedakan dengan bahasa Melayu baku, yakni Melayu tinggi yang diakui sebagai bahasa Melayu standar oleh pemerintah Hindia Belanda kala itu. Bahasa Melayu jenis ini mulanya merupakan alat komunikasi lisan antar berbagai bangsa dan suku di Nusantara.

Kenyataannya bahwa karya-karya sastra berbahasa Melayu Rendah ini ternyata tidak mendapat pengakuan dalam sejarah sastra Indonesia modern. Padahal, ada begitu banyak karya sastra yang ditulis baik oleh kalangan Pribumi, peranakan Cina, maupun peranakan Eropa/Belanda⁴. Kesusastraan Indonesia yang di tulis oleh kaum penulis Cina peranakan dalam bahasa Melayu-Rendah, berkembang sejak tahun 1870 sampai 1966. Claudine Salmon mencatat, jumlah

¹ (Suryadinata:1996:5)

² Istilah Melayu *lingua franca* ini diungkapkan oleh Pramoedya Ananta Toer. Pram menyebut karya sastra yang memakai bahasa ini sebagai sastra Melayu *lingua franca*, sastra asimilatif, atau sastra pra-Indonesia. Ihwal lebih lanjut seputar persoalan ini bisa dibaca dalam Tempo Doeloe Antologi Sastra Pra-Indonesia (Jakarta: Hasta Mitra, 1982, 9-11.) Akan tetapi, dalam bagian selanjutnya dalam tulisan ini saya akan menggunakan Melayu Rendah karena lebih populer dipakai dalam wacana sastra secara umum meskipun penamaan istilah ini juga problematis.

³ Lihat Jakob Sumardjo, Kesusastraan Melayu Rendah Masa Awal (Yogyakarta: Galang Press, 2004).

⁴ Toer, Tempo Doeloe, 2.

penulis Cina selama itu ada 806 orang dengan 2.757 karya sastra, baik yang asli maupun terjemahan. Sedangkan karya-karya anonim sebanyak 248 buah. Jadi, keseluruhan karya sastra jenis ini ada 3.005 buah. Karya-karya itu berupa 73 drama, 183 syair, 233 terjemahan karya-karya Barat, 759 terjemahan karya dalam bahasa Cina dan 1.398 novel serta cerpen asli⁵. Karya pertama sastra Melayu-Cina berupa buku syair berjudul *Sair Kadatangan Sri Maharadja Siam di Betawi*⁶, dan berakhir dengan keluarnya surat keputusan Menteri Pendidikan RI, 6 Juli 1966 yang berisi penutupan semua sekolah yang berbahasa pengantar bahasa Cina, dan dorongan agar anak-anak keturunan Cina masuk sekolah-sekolah berbahasa pengantar bahasa Indonesia, baik swasta maupun negeri.

Pada konteks sosial dan budaya, tidak luput dari perhatian pemerintah. Usaha yang paling jelas tercermin dalam kebijakan pendidikan dan bahasa yang tertera pada Surat Edaran SE. 02/ SE Ditjen/PPG/K/1998. Surat edaran ini melarang penerbitan dan percetakan tulisan atau iklan beraksara dalam bentuk bahasa Mandarin di depan umum. (Mahmud,2013;153).

Berakhirnya zaman Orde Baru, lantas berkembang era reformasi. Pada era ini pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan yang lebih berpihak pada posisi etnis Cina di Indonesia. Kebijakan Abdurrahman Wahid yaitu Peraturan Presiden No.6/2000 yang mencabut Instruksi Presiden No.14 1967 yang diskriminatif yang dikeluarkan oleh pemerintah Soeharto. Inpres tersebut melarang segala bentuk ekspresi agama dan adat istiadat di tempat umum. Dengan pencabutan larangan tersebut, semua ketentuan yang ada akibat Instruksi Presiden No.14 tahun 1967 tentang agama, kepercayaan dan adat istiadat Cina tersebut dinyatakan tidak berlaku. Dengan demikian penyelenggaraan kegiatan keagamaan, kepercayaan, dan adat-istiadat Cina dilaksanakan tanpa memerlukan izin khusus.

Di masa reformasi tahun 1998, dimana batasan-batasan itu sudah tak lagi dilarang, budaya Cina di Indonesia baik dalam masalah agama, budaya dan eksistensi pengarang dan penyair keturunan Cina juga makin terlihat. Ada yang

⁵ Claudine Salmon, *Literature in Malay by the Chinese of Indonesia*. Paris, 1981, hlm. 10.

⁶ *Sair Kadatangan Sri Maharadja Siam di Betawi* pada tanggal 27 maart 1971 Batavia, 1971.42 hlm. Ibid., hlm.462.

mengangkat masalah budaya dan etnisitas yang mereka hadapi untuk diperkenalkan pada publik pembaca.

Di antara pengarang keturunan Indonesia-Cina yang hingga kini aktif menulis cerita pendek adalah Yuan Ni (袁霓). Salah satu karya dari pengarang yang di atas adalah *X+Y jìhuà X+Y 计划/ Rencana X+Y* sebuah alegori tentang krisis finansial Asia 1997-1998 yang berimbas pada warga Indonesia yang mana banyak pengusaha yang gulung tikar.

Krisis moneter yang terjadi pada Juli 1997 telah memporak-porandakan perekonomian beberapa negara seperti Malaysia, Thailand, Korea Selatan dan Indonesia. Di Indonesia krisis moneter tersebut merupakan hasil dari merosotnya nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat. “Nilai tukar rupiah ditutup pada level Rp 4.850/dollar AS pada tahun 1997 dan melonjak tajam ke level Rp 16.000/dollar AS pada 22 Januari 1998”. Merosotnya nilai tukar rupiah tersebut membuat sistem perbankan Indonesia menjadi kacau⁷. Dalam cerpen *X+Y jìhuà X+Y 计划/ Rencana X+Y* juga menceritakan kesulitan ekonomi oleh sebuah keluarga dimana suami mengalami kepanikan karena merasa tidak mampu lagi menafkahi keluarga. Oleh karena itu, krisis finansial memunculkan berbagai masalah yang dikisahkan dalam cerpen *X+Y jìhuà X+Y 计划/ Rencana X+Y* yaitu mengalami keretakan hubungan rumah tangga.

Cerpen *X+Y jìhuà X+Y 计划/ Rencana X+Y* mengisahkan tentang dampak krisis ekonomi lainnya yaitu adanya perubahan sikap sang istri terhadap suami misalnya berbicara kasar dan merendahkan suami. Karena merasa frustrasi akibat krisis moneter yang mengakibatkannya bangkrut, sang suami merasa malu dengan dirinya sendiri.

Ucapan sang istri yang membuatnya sakit hati membuat dia memiliki rencana buruk terhadap istrinya. Dalam cerpen *X+Y jìhuà X+Y 计划/ Rencana X+Y*, dikatakan salah satu rencana buruk yang dipikirkan oleh suami adalah dengan

⁷ (Andi M. Asrun dan A. Ahsin Thohari, 2003: 54)

mengajak sang istri pergi ke taman Safari. Kemudian, secara sengaja mendorong sang istri ke kandang harimau agar dimakan hidup-hidup oleh harimau itu. Rencana tersebut bertujuan untuk mencairkan uang asuransi sang istri agar suami mendapatkan uang untuk bangkit kembali seperti dulu.

Selain cerpen *X+Y jìhuà X+Y 计划 Rencana X+Y*, Yuan Ni (袁霓) juga menulis cerpen lain yang berjudul *Sān Gè Pí Xiāng 三个皮箱 Tiga Buah Koper Kulit* pada tahun 1999. Cerpen ini berkisah tentang peristiwa kerusuhan Mei 1998 yang mengakibatkan penjarahan dan pembakaran sebagian rumah warga keturunan Cina di Jakarta dan sekitarnya. Peristiwa besar itu menyebabkan tertutupnya akses pendidikan bagi segenap warga keturunan Cina di Indonesia, mereka tidak bisa melanjutkan pendidikan karena sekolah-sekolah ditutup bagi mereka. Meskipun demikian, masih ada universitas dari luar negeri yang menerima korban-korban kerusuhan Mei 1998 tanpa syarat apapun. Pada cerita tersebut Penulis bisa mengetahui bagaimana cara orang-orang Indonesia-Cina mempertahankan kesempatan untuk mendapatkan akses pendidikan di masa krisis.

Peristiwa 1998 berawal dari krisis ekonomi akibat merosotnya nilai tukar rupiah terhadap dollar AS pada 8 Juli 1997. Penurunan nilai tukar menjadi efek domino, menyebabkan perusahaan bangkrut dan jutaan orang kehilangan pekerjaan yang menyebabkan terjadinya kerusuhan. Selain itu, menurut pemberitaan harian Kompas, 18 Mei 1998, kerugian fisik yang terjadi akibat kerusuhan dalam dua hari pada tanggal 13-14 Mei di Jakarta, sekitar Rp 2.5 triliun.

Munculnya kerusuhan dalam waktu serentak merupakan sejarah baru dalam kerusuhan Indonesia. Pola ini menimbulkan adanya dugaan provokator yang terlibat secara terencana. Secara khusus, pada kerusuhan 13-15 Mei 1998, etnis Cina menjadi sasaran perampokan, penjarahan, pemerkosaan dan pembunuhan.

Selain dua cerpen di atas, Yuan Ni (袁霓) juga menulis cerpen lain yang berjudul *Bān bāo guāzǐ 半包瓜子 Setengah Bungkus Kuaci* pada tahun 2007. Cerpen ini berkisah tentang penutupan sekolah Cina yang menyebabkan terhambatnya akses pendidikan remaja-remaja Cina keturunan Indonesia. Diceritakan dalam cerpen *Bān bāo guāzǐ 半包瓜子 Setengah Bungkus Kuaci*

bahwa setelah ditutupnya sekolah-sekolah Cina, maka remaja-remaja tersebut tidak melanjutkan sekolahnya. Meskipun sekolah Cina ditutup para orang tua mereka tetap mengirim anak-anaknya ke tempat les. Para orang tua berharap jika sekolah kembali dibuka maka anak-anak mereka tidak tertinggal kurikulum pelajaran terlalu jauh.

Cerpen *Bān bāo guāzǐ* 三包瓜子 *Setengah Bungkus Kuaci* juga menceritakan persahabatan sejati sejak masuk ke dalam kelompok les yang sama. Persahabatan yang terjalin selama 30 tahun diwarnai dengan masalah percintaan dan pertengkaran di dalamnya. Namun pada akhirnya mereka tetap menjadi sahabat sejati sampai maut memisahkan mereka.

Ketiga cerita pendek yang ditulis oleh Yuan Ni (袁霓) di atas menurut hasil observasi yang Penulis lakukan setidaknya mengandung dua tema besar. Pertama tema pendidikan menyangkut akses terhadap sekolah bagi warga peranakan Indonesia-Cina pasca krisis moneter 1998 di Indonesia. Cerita pendek kedua bertema dampak ekonomis dari krisis moneter 1998 terhadap keluarga peranakan Indonesia-Cina. Dua tema besar di atas menurut hemat Penulis dapat dianalisis dengan melakukan pembacaan secara mendalam terhadap ketiga cerpen di atas. Oleh karena itu, Penulis merasa cukup argumentatif untuk melakukan riset Pustaka terhadap tiga cerita pendek karya Yuan Ni untuk mengetahui bagaimana akses pendidikan terhadap warga Indonesia keturunan Cina dari masa Orde Baru sampai pasca krisis 1998 dan dampak ekonomis akibat krisis 1998 terhadap kehidupan keluarga warga peranakan Indonesia-Cina.

1.2 Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Ruang lingkup dan batasan masalah dilakukan agar masalah yang dianalisis dalam penulisan skripsi ini tidak meluas, sehingga analisis terfokus dan tepat sasaran. Peneliti ingin meneliti karya sastra Yuan Ni (袁霓) dari Perhimpunan Penulis Indonesia-Cina. Peneliti membatasi riset ini hanya pada persoalan akses

pendidikan terhadap warga Indonesia keturunan Cina dari masa Orde Baru sampai pasca krisis 1998 dan dampak ekonomis akibat krisis 1998 terhadap kehidupan keluarga warga peranakan Indonesia-Cina yang ditemukan dalam tiga cerita pendek karya Yuan Ni (袁霓) di atas. Peneliti mengangkat karya ini karena menurut Peneliti akan lebih mudah dipahami karena penulis karya sastra tersebut adalah orang asli Indonesia keturunan Cina.

1.3 Perumusan Masalah

Latar belakang yang telah dikemukakan secara umum pada penelitian ini membawa peneliti untuk merumuskan masalah dalam karya sastra yang dipilih, berikut rincian rumusan masalah:

1. Bagaimana akses terhadap pendidikan bagi warga peranakan Indonesia-Cina dari masa Order Baru 1966 sampai pasca krisis moneter 1998 di Indonesia berdasarkan cerita pendek karya Yuan Ni (袁霓)?
2. Apa dampak ekonomis akibat krisis 1998 terhadap kehidupan keluarga warga peranakan Indonesia-Cina berdasarkan cerita pendek karya Yuan Ni (袁霓)?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang akan dibahas maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan:

1. Mengetahui akses pendidikan warga peranakan Indonesia-Cina dari masa Orde Baru sampai pasca krisis moneter 1998 di Indonesia berdasarkan cerita pendek karya Yuan Ni (袁霓).
2. Mengetahui dampak ekonomis akibat krisis 1998 terhadap kehidupan keluarga warga peranakan Indonesia-Cina berdasarkan cerita pendek karya Yuan Ni (袁霓).

1.5 Landasan Teori

Para pengamat minoritas Cina di Indonesia mengetahui bahwa ada dua kelompok Cina, yaitu Cina Peranakan dan Cina Totok, pengelompokan itu kurang lebih merupakan akibat dari perbedaan tingkat asimilasi mereka kedalam masyarakat pribumi⁸. Cina Totok adalah orang asli Cina yang berdarah murni Cina Totok, terutama untuk membedakannya dengan Babah atau peranakan. Cina peranakan dimaksudkan adalah orang Cina yang lahir di Indonesia dan hasil perkawinan campuran antara orang Cina dengan orang Indonesia. Sedangkan Cina Totok adalah orang Cina yang lahir di negara Cina dan belum bisa berbahasa Indonesia.

Orang Cina Peranakan pada umumnya berorientasi pada Indonesia. Biasanya mereka mempersatukan dirinya dengan tempat kelahiran mereka di Indonesia, tidak dengan provinsi Cina Selatan yang merupakan asal daerah nenek moyang mereka. Orang Cina Totok, khususnya dari generasi tua, kurang berorientasi ke Indonesia dibandingkan dengan orang peranakan. Malah kebanyakan masih berorientasi ke tempat kelahiran mereka di negara Cina atau lebih sering lagi di tempat kelahiran orang tua mereka. Mereka terbagi dalam kelompok-kelompok sesuai dengan bahasa yang mereka gunakan. Orang Totok lebih erat berhubungan dengan yang lain, daripada dengan kaum peranakan.⁹

Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan (dalam All, 1994), mendefinisikan krisis sebagai suatu situasi yang genting dan gawat, atau suatu kemelut mengenai suatu kejadian atau peristiwa-peristiwa yang menyangkut kehidupan. Ekonomi adalah faktor dasar kebutuhan hidup manusia yang bersifat materiil atau fisik atau dapat dikatakan sebagai tatanan perekonomian di suatu negara.

⁸ Leo Suryadinata, *Dilema Minoritas Cina*, (Jakarta: PT Grafiti Pers), 1984, hal 76.

⁹ Lihat Leo Suryadinata, *Ibid.*, hal 94.

Berdasarkan pengertian tentang krisis dan ekonomi yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa krisis ekonomi adalah suatu peristiwa yang genting dan penuh dengan kemelut tentang tatanan kehidupan perekonomian suatu negara yang merupakan faktor dasar bidang kehidupan manusia yang bersifat materiil.

Pandangan tentang penyebab krisis ekonomi di Indonesia sangat beragam. Ekonom klasik seperti Krugman melihat krisis ekonomi yang melanda Asia khususnya Indonesia disebabkan karena faktor domestik, antara lain praktek *crony capitalism* dan lemahnya struktur finansial yang berkaitan dengan kebijakan ekonomi makro. Sebaliknya, ekonom Keynesian seperti Prof Kindlebeger melihat krisis itu terjadi karena sentimen pasar finansial yang menyebabkan kepanikan dan menimbulkan proses penulanan pada sistem ekonomi nasional. Sementara itu J. Soedradjat Djiwandono (1999) melihat bahwa krisis yang melanda Asia khususnya Indonesia karena kombinasi kekuatan dari luar serta lemahnya struktur finansial dan ekonomi domestik.

Adapun dampak dari krisis ekonomi yang berupa inflasi yang relatif terkendali menjadi hiperinflasi, masuknya modal asing dalam jumlah besar menjadi keluar dan larinya modal dalam jumlah besar, tingkat pengangguran menjadi sangat tinggi, jumlah penduduk yang hidup dibawah garis kemiskinan meningkat drastis, jumlah anak yang putus sekolah meningkat drastis, kejahatan meningkat tinggi dan banyak lagi dislokasi sosial dalam intensitas yang tinggi.

Sosiologi sastra berasal dari kata sosiologi dan sastra. Sosiologi berasal dari bahasa Yunani yaitu kata *sos*, yang berarti bersama, bersatu, kawan, teman dan kata *logi* (*logos*) yang berarti sabda, perkataan, perumpamaan. Sastra merupakan akar kata *sas* (Sansekerta) yang berarti mengarahkan, mengajarkan, memberi petunjuk dan instruksi. Akhiran *tra* berarti alat, sarana. Merujuk dari definisi tersebut, keduanya memiliki objek yang sama yaitu manusia dan masyarakat. Meskipun demikian, hakikat sosiologi dan sastra sangat berbeda bahkan bertentangan secara dianetral. Sosiologi adalah ilmu objektif kategoris, membatasi diri pada apa yang terjadi dewasa ini (*das sain*) bukan apa yang seharusnya terjadi (*das solen*). Sebaliknya karya sastra bersifat evaluatif, subjektif dan imajinatif.

Pendekatan terhadap sastra yang mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan ini oleh beberapa penulis disebut sosiologi sastra. Istilah itu pada dasarnya tidak berbeda pengertiannya dengan sosio-sastra, pendekatan sosiologis atau pendekatan sosio-kultural terhadap sastra. (Damono, 2003:5)

Menurut Sapardi Djoko Damoko sosiologi ada telaah yang objektif dan ilmiah tentang manusia dalam masyarakat; telaah tentang lembaga dan proses sosial. Sosiologi mencoba mencari tahu bagaimana masyarakat dimungkinkan, bagaimana ia berlangsung, dan bagaimana ia tetap ada. Dengan mempelajari lembaga-lembaga sosial dan segala masalah perekonomian, keagamaan, politik, dan lain-lain yang kesemuanya itu merupakan struktur sosial kita mendapatkan gambaran tentang cara-cara manusia menyesuaikan diri dengan lingkungannya, tentang mekanisme sosialisasi, proses pembudayaan yang menempatkan anggota masyarakat di tempatnya masing-masing.

Sosiologi merupakan ilmu pengetahuan kemasyarakatan umum yang merupakan hasil terakhir daripada perkembangan ilmu pengetahuan. Sosiologi lahir pada saat-saat terakhir perkembangan ilmu pengetahuan, oleh karena sosiologi didasarkan pada kemajuan-kemajuan yang telah dicapai ilmu-ilmu pengetahuan lainnya. Selanjutnya Comte berkata bahwa sosiologi dibentuk berdasarkan pengamatan dan tidak pada spekulasi-spekulasi perihal keadaan masyarakat dan hasil-hasil observasi tersebut harus disusun secara sistematis dan metodologis (Suekanto, 1982: 4).

Berdasarkan hal tersebut maka karya sastra dapat dilihat dari segi sosiologi. Teori sosiologi sastra tidak semata-mata digunakan untuk menjelaskan kenyataan sosial yang dipindahkan atau disalin pengarang ke dalam sebuah karya sastra. Teori ini pada perjalanannya juga digubahkan untuk menganalisis hubungan wilayah budaya pengarang dengan karyanya, hubungan karya sastra dengan suatu kelompok sosial, hubungan antara gejala sosial yang timbul disekitar pengarang dan karyanya. Oleh karena itu, teori-teori sosiologi yang digunakan untuk menganalisis sebuah cipta sastra tidak dapat mengabaikan eksistensi pengarang, dunia dan pengalaman batinnya, serta budaya tempat karya sastra itu dilahirkan. Jadi sosiologi sastra adalah telaah yang menghubungkan sastra dengan sosiologi. Karya sastra sebagai

gambaran masyarakat, meskipun tidak sepenuhnya seperti saat karya sastra itu dibuat.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan menambah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang studi analisis cerpen peranakan Indonesia-Cina sehingga dapat bermanfaat bagi perkembangan karya sastra peranakan Indonesia-Cina.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Para Pembaca Sastra Cina

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran bagi para pembaca sastra mandarin bahwa karya sastra peranakan Indonesia-Cina juga ada di Indonesia dan dapat digunakan sebagai materi pelajaran bahasa.

2. Bagi Mahasiswa

a) Dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan mengapresiasi karya sastra peranakan Indonesia-Cina.

3. Bagi Peneliti Lain

a) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sastra dengan permasalahan yang sejenis.

1.7 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Penerapan metode kualitatif ini bersifat deskriptif yang berarti data yang dihasilkan berupa kata-kata dalam bentuk kutipan-kutipan. Menurut Moleong (dalam Arikunto, 2002: 6), metode kualitatif yang bersifat deskriptif dimaksudkan adalah

bahwa data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif lebih mengutamakan proses daripada hasil, analisis data cenderung induktif, dan makna merupakan hal yang esensial (Semi, 1993: 59).

Beberapa penulis telah mencoba untuk membuat klasifikasi masalah sosiologi sastra. Wellek dan Warren (1956:84) membuat klasifikasi sebagai berikut:

1. Pertama, sosiologi pengarang yang memasalahkan status sosial, ideologi sosial, dan lain-lain yang menyangkut pengarang sebagai penghasil sastra.
2. Kedua, sosiologi karya sastra yang memasalahkan karya sastra itu sendiri; yang menjadi pokok penelaahan adalah apa yang tersirat dalam karya sastra dan apa yang menjadi tujuannya.
3. Yang ketiga, sosiologi sastra yang memasalahkan pembaca dan pengaruh sosial karya sastra.

Peneliti dalam hal ini mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan hubungan kausal fenomena yang diteliti. Data berupa pencatatan dokumen, hasil wawancara dengan pengarang serta hasil tanya jawab dengan pembaca yaitu pembaca awam, pembaca praktisi serta pembaca akademisi yang terurai dalam bentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka.

Data dalam penelitian ini adalah tiga cerpen karya Yuan Ni. Instrumen manusia digunakan sebagai instrumen penelitian. Penyediaan data teknis terdiri dari: membaca, menandai, merekam wawancara dan memahami teknik. Setelah data dibaca, ditandai, dan dicatat. Selanjutnya data terkait dianalisis berdasarkan perumusan masalah.

1.8 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN.

Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang masalah, ruang lingkup dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, manfaat penelitian, metode penelitian, sistematika penulisan, sistem ejaan penulisan.

BAB II Tentang Yuan Ni, karya-karya nya dan Perhimpunan Penulis Indonesia-Cina

Bab II berkaitan dengan perhimpunan penulis Indonesia-Cina dimana penulis dari tiga cerita pendek yang diteliti dalam skripsi ini ada di dalam organisasi tersebut. Selain itu juga menjelaskan tentang profil kepengarangan Yuan Ni, karya-karya nya, kajian terhadap karyanya, latar belakang berdirinya perhimpunan penulis Indonesia-Cina yang meliputi profil perhimpunan, karya sastra para penulis, biodata perhimpunan dan struktur perhimpunan.

BAB III Analisis Cerpen

Bab III Penulis menguraikan tentang sinopsis ketiga cerpen karya Yuan Ni, tokoh dalam tiga cerpen karya Yuan Ni, analisis ketiga cerpen karya Yuan Ni, dan analisis tema.

BAB IV PENUTUP

Kesimpulan dan saran sebagai penutup tulisan.

1.9 Sistem Ejaan Penulisan

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan ejaan *hanyu pinyin* 汉语拼音, yaitu ejaan resmi yang dipakai oleh penduduk Republik Rakyat Cina (RRC) dengan disertai *hanzi* 汉字 aksara *Han*. Istilah lainnya yang sudah populer dalam bahasa Inggris atau bahasa asing lainnya akan tetap dipertahankan seperti aslinya dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.